

# **BAB I**

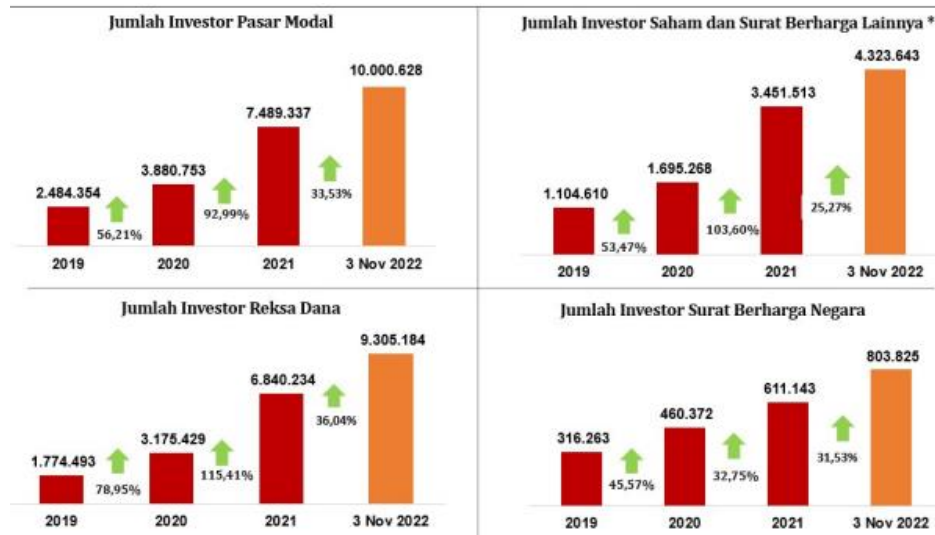
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini persaingan bisnis antar perusahaan dan bahkan antar Negara semakin sengit. Persaingan ini pun dilakukan secara bebas yang disebabkan oleh tipisnya batas antar Negara, sehingga banyak perusahaan asing yang masuk ke dalam negeri Indonesia ini. Persaingan yang sengit dan bebas ini membuat pengaruh yang sangat besar dalam bersaing antar perusahaan, baik sesama perusahaan lokal maupun perusahaan asing. Dalam menghadapi persaingan tersebut, tentunya perusahaan berlomba-lomba untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan yang nantinya hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 telah menentukan bahwa pasar modal memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena berdasarkan sudut pandang dari ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai mobilitas dana jangka Panjang bagi pemerintah melalui sektor-sektor yang potensial dan menguntungkan. Jumlah investor pasar modal di Indonesia masih terus meningkat dapat terlihat pada tabel berikut:

Gambar 1. 1 Pertumbuhan SID di Indonesia



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (November 2022).

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Meningkatnya jumlah investor di pasar modal yang signifikan dari tahun ke tahun hingga menyentuh di angka 10 juta menjadikan salah satu penghasilan yang menguntungkan bagi negara karena hal ini pemerintah dapat mengalokasikan dana kepada masyarakat meskipun terjadinya peristiwa covid-19 laju pertumbuhan investor tetap meningkat.

Meskipun adanya kenaikan pada jumlah investor tetapi otoritas pengaturan dan pengawasan sektor keuangan yaitu Otoritas jasa keuangan (OJK) mengatakan bahwa pandemic covid-19 telah memberi dampak yang sangat berat bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), pada awal tahun 2020 hingga maret 2020 yang mana hanya dalam kurun waktu 3 bulan, IHSG longsor dari level 6.300 menjadi 3.900. Pada volume transaksi juga mengalami penurunan, pada tahun 2019 volume transaksi sebesar 36.534.971.048, tahun 2020 menjadi 27.495.947.445 hal ini mencerminkan Sebagian besar perilaku investor menunggu dan melihat terlebih dahulu. Investor khawatir atas kondisi pasar di masa mendatang ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan dari Sembilan indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor yang masih mampu mencatatkan penguatan sejak pertama kalinya kasus covid-19 diumumkan tepatnya pada awal maret 2020 adalah *consumer goods and basic industry & Chemical*. Ini menunjukkan perusahaan *consumer goods* paling bisa bertahan dalam kondisi pandemi. Pada maret sampai April 2020 indeks sektor *consumer goods* naik 9,78%, sementara sektor property & real estate minus 13,40% ([www.mistar.id](http://www.mistar.id))

Pada sepanjang sembilan bulan pertama pada tahun 2017 tercatat tiga dari empat emitmen terbesar di sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dan pelemahan pada pertumbuhan laba bersih. Keempat emitmen tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dengan mayoritas yang diwawancarai oleh cncb pelaku pasar memprediksi IHSG tidak lebih dari 6000. Maka dari itu jika sudah mencapai puncaknya investor akan meninggalkan saham-saham berkapitalisasi pasar besar.. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Setelah beberapa waktu terjadi peristiwa covid-19, hal ini sangat berdampak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan berdasarkan riset yang dirilis Moka, perusahaan penyedia kasir digital, dari 17 kota yang diobservasi, terdapat 13 kota mengalami penurunan pendapatan harian yang signifikan ([www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com))

Tahun selanjutnya pada tahun 2021, Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas Okie Ardiastama menilai tekanan pada industri makanan dan minuman masih cukup besar dikarenakan daya beli dan inflasi diproyeksikan masih rendah. Tetapi Martha selaku investment information team mirae asset sekuritas menganggap saham-saham di sektor makanan dan minuman memiliki potensi kedepannya dikarenakan penduduk Indonesia berjumlah 270 juta orang, dimana 70% adalah usia produktif yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id))

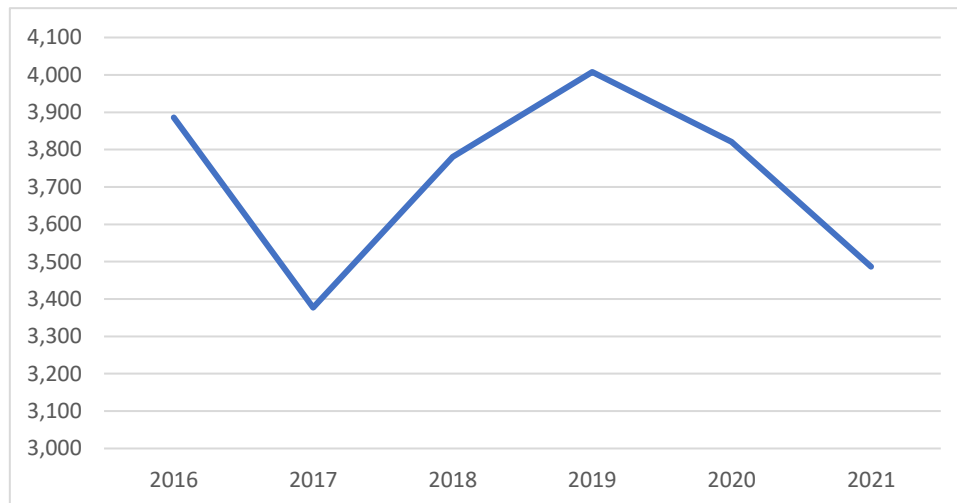
Dengan adanya fenomena tersebut salah satu jenis investasi yang sering dipilih oleh investor ialah saham. Perusahaan-perusahaan yang ingin ditanamkan modalnya dari investor, tentunya investor perlu memahami tentang laporan keuangan perusahaan

tersebut agar nantinya investor-investor mampu mengetahui perusahaan yang mempunyai pengelolaan keuangan yang baik karena pengambilan keputusan investasi dari para pemegang saham, dipengaruhi oleh informasi perusahaan terutama dalam kinerja keuangannya. Para investor pun pastinya ingin mendapat pendapatan atau *Return Saham* yang lebih.

Dalam penelitian yang diteliti ini, peneliti menjadikan fokus utamanya yaitu *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi mencakup pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, perusahaan pada sektor ini sangat memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan utama masyarakat, yang mana makanan dan minuman sudah dipastikan selalu ada karena manusia tidak bisa terlepas dari apa yang namanya makanan dan minuman.

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman walaupun merupakan termasuk jenis kebutuhan primer masyarakat (sandang, pangan, papan) tetapi harga saham tetap mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama covid 19, Berikut adalah pergerakan data rata-rata harga saham pada sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2021 yang sudah diolah ;

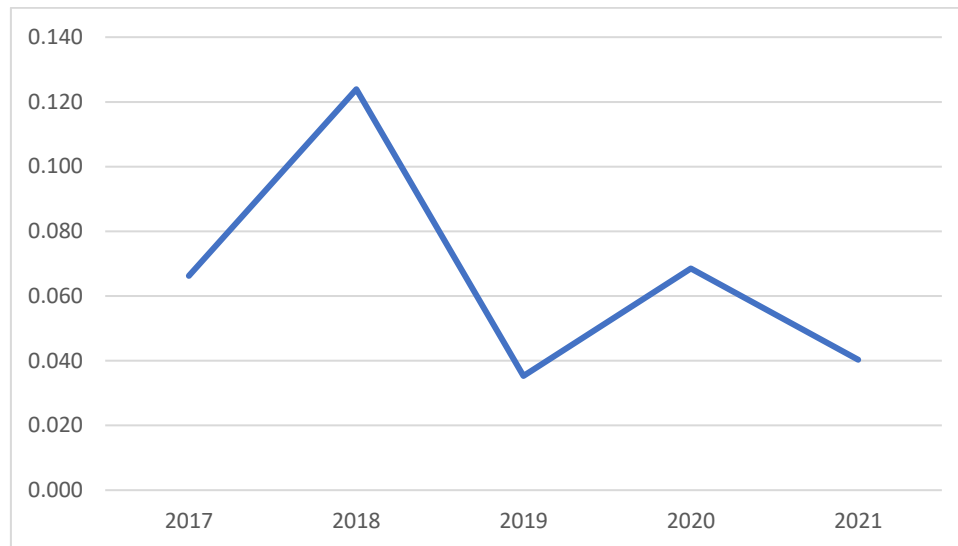
**Grafik 1.1**  
**Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Periode 2016-2021**



*Sumber : Data Diolah*

Berdasarkan data harga saham yang didapat dari website bursa efek Indonesia terdapat penurunan harga saham yang secara terus menerus pada perusahaan sub sektor makanan & minuman dari tahun 2019 hingga 2021. Harga saham yang menurun ini tentunya akan berdampak pada pengembalian atas saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Dibawah ini disajikan pergerakan return saham dari tahun 2017-2021 yang sudah diolah:

**Grafik 1.2**  
**Pergerakan Rata-Rata Return Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017-2021**



*Sumber : Data Diolah*

Pada grafik tersebut telah terjadinya fluktuasi yang mana perusahaan dalam upaya mengantisipasi adanya ancaman, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap dapat menarik para investor atau bahkan para investor dimasa yang akan datang. Suatu laporan keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan atau kinerja perusahaan berfungsi. Suatu informasi yang disediakan oleh laporan keuangan sangat berguna untuk berbagai pihak perusahaan, baik internal maupun eksternal dalam rangka mengambil keputusan yang salah satunya adalah investasi atau penanaman modal, karena laporan keuangan berisi tentang kemampuan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk analisis perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

Investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu dari kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan penanaman modalnya agar nantinya investor mendapatkan return saham yang diharapkan. Dimana semakin baik perusahaan dalam

kineja keuangannya maka semakin baik pula nilai perusahaannya dan perihal ini tentunya bagian dari tujuan dari suatu perusahaan yang dapat diraih karena dilaksanakannya fungsi dari keuangan, yang mana keputusan keuangan ini akan membuat keputusan keuangan yang lainnya terpengaruh. Dari hal tersebut bisa berdampak pada return saham. Keputusan keuangan yang penting dalam perusahaan berkaitan dengan profitabilitas dan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan di dalam mendapatkan laba (Kasmir, 2014). Tingginya angka profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang terbilang tinggi. Dari penjelasan dapat dilihat bahwa tujuan yang dicari adalah keuntungan suatu perusahaann. Dimana baiknya profitabilitas pada suatu perusahaan akan berpengaruh pada keuntungan atau laba. Menurut Fahmi (2018) profitabilitas menghitung efisiensi manajemen dengan menyeluruh, yang ditunjukkan dengan keuntungan yang besar maupun kecil dan diperoleh dari penjualan serta investasi. Dari pengertian tersebut investor dapat mengontrol rentabilitas suatu perusahaan jika mampu memahami seberapa besar investor akan menggunakan modalnya dalam memperoleh laba tersebut. Bisa dikatakan suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas diatas rata-rata cenderung membiayai perusahaannya dengan modal sendiri yakni laba ditahan.

Pada penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan pengembalian aset (*Return on asset*). Jika perhitungan hasil ROA besar, maka keuntungan yang dimiliki perusahaan akan relatif tinggi. Maka dari itu alasan peneliti menggunakan variabel ROA sebab variabel tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Tingginya nilai ROA dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Return on asset dapat memberikan informasi jika besar kecilnya ROA akan berpengaruh pada pengembalian saham investor yang nantinya akan menyebabkan pada minat investor untuk menanamkan modalnya.

*Return* saham merupakan keuntungan atau laba yang tentunya sangat diinginkan oleh para investor di hari yang akan datang terhadap dana yang sudah ditanamkannya (Irdam, 2012). *Return* saham ini yaitu lebihnya harga jual saham dari pada harga pada saat membelinya, dengan kata lain dikatakan investor akan lebih memperoleh *return* sahamnya. Jika investor ingin mendapat pengembalian yang terbilang tinggi maka investor harus menanggung resiko yang tinggi juga dan begitu pun sebaliknya jika tidak ingin menghadapi risiko yang terbilang tinggi tentu resiko yang akan dihadapi juga terbilang lebih rendah (Arista & Astohar Astohar, 2012)

*Return* saham didapatkan dari dua hal, yaitu pembagian keuntungan atau dividend dan kelebihan dari harga jual saham dari harga pada saat membelinya. Para investor memiliki hak atas pembagian laba sesuai kepemilikan dari suatu perusahaan, pada saat terjadinya peningkatan *return* saham suatu perusahaan tentu para investor akan melihat perusahaan tersebut baik dalam mengelola kinerja keuangannya. Terdapat beberapa perbedaan mengenai keterkaitan *Return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

Dalam penelitian yang telah diteliti oleh (Nadyayani & Suarjaya, 2021) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur dan terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang menunjukkan hasil yaitu *return on assets* (ROA) memiliki nilai yang signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa *return on assets* berhasil mempengaruhi Return Saham dan juga adanya signifikan di perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut sejalan dengan apa yang diteliti oleh Fakhri Rana Sausan et al (2020) dengan hasil berpengaruh positif terhadap *return* saham di perusahaan *property dan real estate*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiyono & Amanah, 2019) dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat dikatakan hasil penelitian ini tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengembalian saham, tidak adanya



pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *Return Saham*. Hasil tersebut memiliki perbedaan, perbedaan merupakan suatu hal yang wajar dalam penelitian karena bisa terjadi apabila tahun penelitian yang digunakannya berbeda, sektor yang diteliti serta metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian.

Ukuran perusahaan menjadi patokan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik yang nantinya akan mendatangkan investor dengan sendirinya untuk melakukan pembelian saham. Ukuran perusahaan ini juga dapat diinterpretasikan seperti skala operasi perusahaan, baik kecil maupun besar. besaran operasi ini memunculkan adanya berbagai tafsiran, diantaranya yaitu luasnya jumlah banyaknya pasar, kuatnya permodalan, dan juga tingginya tingkat penjualan (Suryani Ulan Dewi & Sudiartha, 2018). Dapat digunakan salah satu cara dalam membandingkan besar atau kecil suatu perusahaan ialah dilihat dari total keseluruhan aktiva perusahaan. Besarnya suatu ukuran perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan sudah dapat dipercaya dalam segi kekayaan dan kinerja akan unggul. Yang nantinya investor akan tertarik untuk berinvestasi karena investor yakin merasa aman dan juga mendapat return yang baik pula. alasan menggunakan variabel ukuran perusahaan karena dapat dijadikan indikator yang menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besarnya perusahaan maka akan semakin mudah memasuki pasar modal. Terdapat perbedaan mengenai keterkaitan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham.

Dalam penelitian yang sudah diteliti oleh Ganerse & Suarjaya, (2014) dengan judul Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berhasil mempengaruhi *Return Saham* dan juga adanya signifikan. Ukuran perusahaan dinyatakan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembalian saham, yang mana jika ukuran perusahaan semakin besar maka pengembalian saham yang dihasilkan akan relatif tinggi. Penelitian ini searah dengan yang diteliti oleh Suryani Ulan Dewi & Sudiartha (2018) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Profitabilitas,

Rizky Ady Fernando, 2023

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013-2016 yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berhasil mempengaruhi *Return* Saham dan juga adanya signifikan. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indoneisa.

Terdapat adanya perbedaan hasil penelitian terkait dengan ukuran perusahaan terhadap return saham seperti dengan apa yang diteliti Raningsih & Putra (2015) dengan judul penelitian Pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan pada *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2010-2013 yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun pada return saham perusahaan makanan dan minuman di BEI, penelitian tersebut juga sejalan dengan yang diteliti oleh Yuliarti & Diyani (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dipakai dalam penelitian kali ini untuk mengukur hubungan dari dua variabel terhadap return saham. Dalam penelitian ini struktur modal dijadikan sebagai variabel interverning yang bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh secara tidak langsung variabel independen yaitu profitabilitas yang menggunakan *Return on Asset* dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham yang sebagai variabel dependen. Struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan gambaran hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, digunakannya rasio ini karena dapat mengetahui seberapa jauh utang atau pihak luar membiayai suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Kasmir, 2014). Dapat dikatakan ideal jika struktur modal di suatu perusahaan dalam kondisi dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara optimal, yang mana menyetarakan antara nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya

Menunjuk pada perbedaan pilihan struktur modal yang digunakan suatu perusahaan dalam memenuhi modalnya (Saleem et al., 2013). Ditentukannya struktur modal yang terbilang optimal yaitu dengan menyetarakan antara risiko dan keuntungan

yang diperoleh untuk meraih tujuan memaksimalkan harga saham (Pahuja & Sahi, 2012). *Debt to Equity Ratio* adalah cara yang digunakan untuk menghitung struktur modal pada penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan antara total hutang dengan modal atau ekuitas yang mana jika hasil perhitungan semakin besar dapat dikatakan perusahaan akan memiliki hutang yang besar pada pihak eksternal. Maka semakin tinggi struktur modalnya akan menyebabkan sinyal negatif pada para penanam modal atau investor karena akan beranggapan bahwa tingginya struktur modal pada perusahaan maka keuntungan yang dimilikinya akan dipergunakan untuk memenuhi kewajibannya terlebih dahulu dari pada membagikannya kepada para investor. Tentunya hal ini membuat investor kurang berminat untuk menaruh modalnya di perusahaan yang mana perusahaan tersebut mempunyai struktur modal tinggi karena investor akan mengalami kerugian *return* saham.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Struktur Modal sebagai variabel interverning karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal merupakan suatu hal penting untuk setiap perusahaan dikarenakan baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap laporan posisi keuangan perusahaan (Thaib & Dewantoro, 2017). Struktur modal sebagai salah satu rasio yang mengikat dari Kesehatan keuangan perusahaan yaitu antara total utang dan total ekuitas yang mana kedua komponen ini dinilai penting dalam keberlangsungan perusahaan (Muhammad Hafiz Siddik, 2017). Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki modal banyak dari investor atau kreditur belum tentu merefleksikan kinerja perusahaan yang baik (Robiyanto et al., 2020). Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Terdapat beberapa perbedaan terkait hasil yang telah dilakukan, maka penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel yang pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian. Tahun yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahun terbaru yaitu 2017-2021, dimana pada kurun waktu tahun tersebut adanya kasus covid yang terjadi pada

tahun 2019-2020. Berdasarkan kalimat sebelumnya maka penulis terdorong ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penurunan return saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia mengakibatkan keraguan investor untuk menanamkan modalnya karena akan menyebabkan kerugian jika investor membuat kesalahan dalam berinvestasi. Selain itu penelitian terdapat adanya tentangan mengenai masalah pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Maka dari itu, suatu masalah penelitian muncul membangun model penelitian yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, struktur modal sebagai variabel intervening ditambahkan oleh penulis untuk melengkapi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham.

Pada penelitian kali ini tidak ada kriteria khusus untuk perusahaan, perusahaan yang berjalan di sektor makanan dan minuman ataupun keduanya, tetap akan diteliti semuanya. Akan tetapi rasio keuangan tidak semuanya diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang di proksikan *oleh return on asset*. Ukuran perusahaan di hitung menggunakan *logaritma natural* dari total aset, Lalu struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* dan return saham sebagai variabel dependen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.

Berdasarkan uraian sebelumnya, lalu yang menjadi fokus utama permasalahan pada penelitian ini diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
2. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap Return saham?
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap Return Saham?
5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap Return Saham?

Rizky Ady Fernando, 2023

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap Return Saham dengan struktur modal sebagai variabel mediasi?
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap Return Saham dengan struktur modal sebagai variabel mediasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham serta struktur modal sebagai variabel interverning yang ada pada perusahaan makanan dan minuman dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas profitabilitas terhadap Return saham
4. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap Return Saham
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Return Saham
6. Mengetahui kemampuan mediasi struktur modal dalam hubungan dari profitabilitas terhadap Return Saham.
7. Mengetahui kemampuan mediasi struktur modal dalam hubungan dari ukuran perusahaan terhadap Return Saham

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang lebih baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah antara lain :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris dalam bidang return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, juga memberikan kontribusi tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap return saham dalam bentuk empiris.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan bagi penanam modal (investor) atau bahkan investor dimasa yang akan datang penelitian ini bisa memberi informasi yang relevan sebagai dasar dalam mengambil keputusan penanaman modal yang nantinya dilakukan oleh investor tersebut dan variabel-variabel apa saja yang harus diperhatikan jika investor memiliki keinginan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki fokus pada subsektor makanan dan minuman.

Diharapkan bagi perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengambil keputusan pendanaan yaitu dengan melihat apakah variabel-variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap return saham. Serta bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.